

**Strategi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prilaku Remaja Dilingkungan Desa Wisata Suranadi**

*Eka Angga Aditya<sup>1</sup>, Gusti Ayu Santi Patni, R<sup>2</sup>, Gusti Ngurah Ketut Putera<sup>3</sup>*

Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram  
e-mail: [ekaanggaaditya4@gmail.com](mailto:ekaanggaaditya4@gmail.com)

<b>Keywords:</b>	<b>Abstract</b>
<i>Parenting Strategy, Parenting, Adolescent Behaviour</i>	<p><i>This research is within the discourse of religious education and developmental psychology, especially related to the influence of parenting patterns on adolescent behaviour. The purpose of this study is to analyse the parenting strategies applied by parents to teenagers in Suranadi Tourism Village and their impact on the formation of social and cultural behaviour. This research uses a qualitative approach with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and questionnaires. The results showed that permissive parenting is still dominant and has an impact on the emergence of deviant behaviour, such as low discipline and lack of social participation of adolescents. In contrast, democratic parenting supports the formation of more adaptive and cooperative behaviours. The findings make an important contribution to the development of local culture-based parenting science and emphasise the need for contextualised parenting strategies in the midst of social change. The results of this study are important to serve as a basis for designing effective family development programmes, especially in societies undergoing value and cultural transitions.</i></p>

<b>Kata kunci:</b>	<b>Abstrak</b>
<i>Strategi Pengasuhan, Pola Asuh, Perilaku Remaja</i>	<p>Penelitian ini berada dalam diskursus ilmu pendidikan agama dan psikologi perkembangan, khususnya terkait pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap remaja di Desa Wisata Suranadi serta dampaknya terhadap pembentukan perilaku sosial dan kultural. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh permisif masih dominan dan berdampak pada munculnya perilaku menyimpang, seperti rendahnya kedisiplinan dan minimnya partisipasi sosial remaja. Sebaliknya, pola asuh demokratis mendukung pembentukan perilaku yang lebih adaptif dan kooperatif. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan ilmu pengasuhan berbasis budaya lokal dan menegaskan perlunya strategi pengasuhan yang kontekstual di tengah perubahan sosial. Hasil penelitian ini penting untuk dijadikan dasar dalam merancang program pembinaan keluarga yang efektif, terutama di lingkungan masyarakat yang sedang mengalami transisi nilai dan budaya.</p>

**I. PENDAHULUAN**

Peran orang tua dalam mengasuh dan membentuk karakter remaja menjadi isu sentral dalam dinamika keluarga dan pendidikan dewasa ini. Perkembangan teknologi dan arus globalisasi telah

membawa pengaruh besar terhadap perilaku remaja, yang semakin kompleks dan rawan terhadap penyimpangan sosial. Studi oleh Utami & Raharjo, (2021) mengindikasikan bahwa pola asuh yang permisif dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam kehidupan remaja menjadi salah satu pemicu meningkatnya kenakalan remaja, bahkan hingga tindak kriminal. Penelitian lebih baru oleh Nabilla et al., (2025) menunjukkan bahwa strategi pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan kedisiplinan anak dalam kegiatan belajar, yang juga berdampak pada perilaku sosial anak di lingkungan luar rumah.

Hasil observasi awal yang dilakukan di Desa Wisata Suranadi, Kecamatan Narmada, menunjukkan adanya sejumlah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja, seperti nongkrong hingga larut malam, perilaku konsumtif berlebihan, serta ketidakpatuhan terhadap norma sosial dan budaya setempat. Dalam wawancara dengan lima orang tua dan tiga tokoh masyarakat setempat, terungkap bahwa beberapa orang tua menunjukkan kecenderungan pola asuh yang inkonsisten antara permisif dan otoriter. Sebagai contoh, seorang ibu mengaku sering memberikan anaknya kebebasan penuh untuk pergi keluar malam, namun di sisi lain, melarang anaknya secara keras ketika melakukan aktivitas yang dianggap tidak sesuai tanpa memberi penjelasan (Nabilla et al., 2025b; Nur Utami & Raharjo, 2021b; Sholihah, 2022; Wulan Sari et al., 2022). Ketidaksesuaian ini menimbulkan kebingungan nilai pada remaja.

Penelitian terdahulu telah banyak mengkaji pengaruh pola asuh terhadap perkembangan anak dan remaja. Nabilla et al., (2025) menyimpulkan bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis cenderung memiliki anak dengan motivasi belajar tinggi dan sikap sosial yang positif. Studi oleh Nurhidayah, (2008) memperkuat temuan tersebut dengan menambahkan bahwa remaja yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga harmonis memiliki tingkat empati dan kontrol diri yang lebih baik. Penelitian oleh (Puspitasari et al., 2021; Puspitasari, 2022) menunjukkan hubungan antara pola asuh permisif dengan rendahnya kemandirian anak usia dini. Sementara itu, penelitian oleh Tri Arianto & Anggraini, (2019) menekankan pentingnya peran ibu dalam menjaga konsistensi nilai dan norma dalam proses pengasuhan sebagai pondasi pembentukan karakter.

Kesenjangan yang menjadi dasar penelitian ini adalah belum adanya pemetaan yang mendalam terkait strategi pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku remaja di kawasan wisata berbasis budaya seperti Suranadi. Lingkungan ini memiliki karakteristik unik karena budaya lokal sangat kental, namun dalam praktiknya banyak remaja justru menunjukkan perilaku yang bertentangan dengan nilai budaya tersebut. Hal ini menimbulkan pertanyaan penting: sejauh mana strategi pengasuhan orang tua di lingkungan tersebut mampu menjawab tantangan perubahan sosial pada remaja? Penelitian ini hadir untuk menjawab pertanyaan tersebut dan memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan ilmu pendidikan keluarga berbasis nilai-nilai lokal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi pola asuh orang tua terhadap perilaku remaja di lingkungan Desa Wisata Suranadi, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung

dan penghambat penerapan pola asuh yang efektif dalam konteks lokal. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi orang tua, lembaga pendidikan, dan pemerintah desa dalam merancang program pembinaan keluarga yang lebih kontekstual dan adaptif terhadap perubahan zaman. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya khazanah ilmu pendidikan dan pengasuhan anak dengan pendekatan berbasis budaya lokal.

Penelitian ini didasarkan pada teori Humanistik, yang memandang bahwa setiap individu memiliki potensi untuk berkembang secara optimal bila diberi dukungan lingkungan yang hangat, empatik, dan memanusiakan (Fitriana et al., 2024; Maghfirawati et al., 2023; Redjeki et al., 2021; Yuliana et al., 2021). Teori ini sejalan dengan pendekatan parenting demokratis yang mendorong keterbukaan dan komunikasi antara orang tua dan anak. Selain itu, digunakan pula teori Konvergensi yang menekankan bahwa pembentukan perilaku anak tidak hanya dipengaruhi oleh pembawaan, tetapi juga oleh lingkungan, termasuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Dengan pendekatan ini, hipotesis yang diajukan adalah: "Strategi pola asuh orang tua yang cenderung demokratis akan berdampak positif terhadap pembentukan perilaku remaja yang adaptif, mandiri, dan sesuai dengan nilai sosial-budaya lokal di Desa Wisata Suranadi."

## **II. METODE**

Penelitian ini dilakukan terhadap remaja usia 13–18 tahun yang berdomisili di Desa Wisata Suranadi, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, dengan jumlah subjek sebanyak 15 orang remaja dan 10 orang tua yang dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan mereka dalam aktivitas sosial dan keberadaan mereka di lingkungan keluarga inti. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas panduan wawancara semi-terstruktur, lembar observasi partisipatif, dan angket yang dirancang sendiri oleh peneliti untuk menggali strategi pola asuh yang diterapkan serta respons perilaku remaja dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti terlibat langsung dalam proses pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan orang tua dan remaja, observasi perilaku remaja di lingkungan rumah dan fasilitas publik desa, serta pengisian angket oleh orang tua untuk memetakan kecenderungan pola asuh mereka. Data hasil wawancara dan observasi dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan tematik, sementara data angket dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mendukung temuan utama. Seluruh proses dilakukan secara sistematis dengan pencatatan lapangan yang terstruktur dan pencocokan silang antara data dari berbagai sumber (triangulasi).

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua di Desa Wisata Suranadi sangat beragam, namun sebagian besar cenderung permisif dengan sedikit kontrol terhadap aktivitas remaja. Dari wawancara mendalam dengan 10 orang tua, ditemukan bahwa 7 di antaranya membiarkan anak-

anak mereka bergaul bebas dengan alasan kepercayaan dan kedekatan emosional, sementara hanya 3 orang tua yang secara aktif menetapkan batasan perilaku dan memantau aktivitas anak. Sementara itu, dari hasil observasi terhadap 15 remaja, 11 di antaranya menunjukkan kecenderungan perilaku kurang disiplin, seperti membolos sekolah, berkumpul di tempat umum hingga larut malam, serta kurangnya partisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan di desa. Salah satu remaja yang diwawancarai mengaku bahwa "orang tua tidak pernah bertanya saya pulang jam berapa", yang memperkuat dugaan adanya pembiaran dalam pengasuhan.

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan secara kritis terhadap lima artikel ilmiah dalam lima tahun terakhir, pola asuh permisif terbukti berkorelasi dengan rendahnya kemampuan remaja mengontrol diri dan menghindari risiko sosial (Sabariani dkk., 2025; Nurhidayah, 2023). Hal ini senada dengan temuan observasi peneliti yang menunjukkan adanya penyimpangan perilaku di antara remaja yang diasuh dengan pendekatan yang minim aturan. Penelitian oleh Utami dan Raharjo (2021) bahkan menunjukkan bahwa pada kasus ekstrem, pola asuh permisif dapat berkontribusi terhadap perilaku kriminal. Salah satu tabel berikut merangkum pola asuh dominan berdasarkan laporan orang tua dan implikasinya terhadap perilaku remaja:

Tabel 1. Pola Asuh Orang Tua dan Respons Perilaku Remaja di Desa Wisata Suranadi

<b>Pola Asuh</b>	<b>Jumlah Orang Tua</b>	<b>Ciri Khas Pola Asuh</b>	<b>Respons Perilaku Remaja</b>
Permisif	7	Bebas, minim aturan	Sering pulang larut, kurang disiplin
Demokratis	2	Diskusi terbuka, tegas tapi mendukung	Aktif dalam kegiatan desa, patuh
Otoriter	1	Tegas, tidak komunikatif	Menyembunyikan aktivitas, konflik dalam keluarga

Dari triangulasi data, terlihat bahwa remaja yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis cenderung memiliki orientasi sosial dan kesadaran budaya yang lebih kuat, dibandingkan mereka yang mengalami pola asuh permisif. Pola komunikasi yang sehat antara orang tua dan anak, serta keterlibatan orang tua dalam aktivitas sosial anak, berkontribusi terhadap pembentukan perilaku yang lebih adaptif. Namun, tidak semua orang tua memahami pentingnya peran mereka dalam pembentukan karakter, sebagian menyerahkan tanggung jawab itu kepada sekolah atau komunitas, padahal lingkungan keluarga adalah fondasi utama pembentukan moral dan perilaku anak (Fitriani et al., 2023; Hartawan, 2022; Mulyani et al., 2025; Nur Utami & Raharjo, 2019, 2021a; Suryandari, 2020; Utami & Santoso, 2021).

Dalam konteks masyarakat desa wisata yang juga mengemban nilai-nilai adat dan spiritual, ketidakhadiran orang tua dalam pengasuhan aktif berpotensi menyebabkan disharmoni antara nilai budaya yang diajarkan dan realitas perilaku remaja. Hal ini memperkuat pentingnya strategi pengasuhan yang sadar budaya, adaptif terhadap perkembangan zaman, namun tetap menanamkan kontrol sosial yang konstruktif dalam kehidupan anak.

## **2. Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh permisif masih mendominasi praktik pengasuhan di Desa Wisata Suranadi, dan hal ini berkorelasi dengan munculnya perilaku menyimpang pada remaja, seperti kurangnya disiplin waktu, minimnya partisipasi dalam kegiatan sosial budaya, serta adanya kecenderungan menarik diri dari tanggung jawab rumah tangga. Temuan ini sejalan dengan studi Sabariani dkk. (2025), yang menyatakan bahwa pola asuh yang longgar dalam hal pengawasan namun tidak disertai dengan bimbingan yang cukup menyebabkan lemahnya kontrol diri anak dan rendahnya motivasi sosial. Namun demikian, hasil ini berbeda dari penelitian Nurhidayah (2023), yang menunjukkan bahwa meskipun pola asuh permisif berpotensi memicu perilaku menyimpang, dalam beberapa konteks keluarga urban, pola tersebut tidak selalu berdampak negatif karena adanya dukungan sosial yang kuat dari lingkungan sekolah atau komunitas remaja.

Penelitian ini juga mengungkap adanya ketidaksesuaian antara harapan budaya lokal dengan praktik pengasuhan yang dilakukan orang tua. Meskipun masyarakat Suranadi dikenal kental dengan nilai adat dan spiritual Hindu yang mengedepankan harmoni, tata krama, dan pengendalian diri, namun praktik pengasuhan yang terpantau tidak selaras dengan nilai-nilai tersebut. Sebagian besar orang tua tidak menjadikan nilai lokal sebagai landasan eksplisit dalam mendidik anak. Perbedaan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara norma kolektif dan perilaku individual, yang sebelumnya belum banyak diangkat dalam literatur pengasuhan berbasis lokal. Studi oleh Utami dan Raharjo (2021) menekankan pentingnya integrasi nilai kultural dalam pengasuhan, dan hasil penelitian ini memperkuat argumen tersebut sekaligus menambahkan konteks baru bahwa dalam masyarakat berbasis pariwisata, nilai budaya dapat terdistorsi oleh pengaruh luar yang masuk secara masif.

Jika dibandingkan dengan penelitian Puspita (2021), yang mengkaji hubungan antara pola asuh dan kemandirian anak usia dini di Bengkulu, ditemukan perbedaan signifikan dalam konteks peran gender. Puspita menemukan bahwa ibu memiliki peran dominan dalam pengasuhan yang menentukan arah perkembangan karakter anak. Penelitian ini justru mengungkap bahwa di Suranadi, ibu cenderung menunjukkan ambivalensi dalam pengasuhan, seringkali menyerah terhadap tekanan emosional anak, dan tidak konsisten dalam menetapkan aturan. Dalam wawancara, misalnya, seorang ibu mengaku sering "melarang anak pergi malam-malam, tapi akhirnya membolehkan karena kasihan". Perilaku ini mencerminkan adanya krisis otoritas dan konsistensi yang menjadi akar dari lemahnya pembentukan karakter remaja.

Originalitas dari penelitian ini terletak pada pendekatan kontekstual berbasis lokal, di mana strategi pola asuh dianalisis dalam kerangka budaya desa wisata yang kompleks. Penelitian sebelumnya cenderung bersifat general atau berbasis kota besar, sementara kajian ini menelusuri dinamika pengasuhan di wilayah yang berada pada persimpangan antara pelestarian budaya dan modernisasi. Selain itu, pendekatan triangulasi antara observasi langsung, wawancara mendalam, dan pengisian

angket memberikan gambaran yang komprehensif dan otentik tentang relasi antara pola asuh dan perilaku remaja, serta memberikan ruang interpretasi yang kuat terhadap pengaruh nilai-nilai lokal terhadap praktik pengasuhan.

Dari perspektif teoritik, hasil penelitian ini memperkuat relevansi teori humanistik yang menekankan pentingnya lingkungan positif, empatik, dan terbuka dalam proses aktualisasi diri remaja. Remaja yang dibesarkan dalam pola asuh demokratis menunjukkan perilaku lebih positif, kooperatif, dan memiliki kontrol emosi yang baik. Di sisi lain, teori konvergensi juga terbukti relevan, di mana pembentukan perilaku remaja bukan hanya karena faktor bawaan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan interaksi sosial dalam komunitas. Ketidakhadiran figur ayah dalam proses pengasuhan, sebagaimana ditemukan dalam beberapa kasus dalam penelitian ini, juga membuka ruang kajian baru terkait pentingnya peran ganda dalam keluarga sebagai model perilaku bagi remaja laki-laki.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberi kontribusi penting dalam pengembangan ilmu pengasuhan anak, khususnya dalam konteks masyarakat transisional yang berada di antara pelestarian tradisi dan adaptasi modernitas. Temuan ini dapat dijadikan dasar bagi pembentukan program pemberdayaan orang tua di daerah berbasis budaya agar strategi pengasuhan dapat diarahkan pada pembentukan karakter remaja yang kontekstual, adaptif, namun tetap berakar pada nilai-nilai lokal. Lebih lanjut, hasil ini juga mendorong pentingnya kolaborasi antara sekolah, tokoh adat, dan keluarga dalam mendesain pendekatan kolektif untuk pembinaan karakter remaja di desa wisata.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pola asuh orang tua di Desa Wisata Suranadi berperan signifikan dalam membentuk perilaku remaja, di mana dominasi pola asuh permisif berdampak pada munculnya perilaku kurang disiplin, rendahnya keterlibatan sosial, dan lemahnya kontrol diri remaja terhadap nilai budaya lokal. Sebaliknya, pola asuh demokratis terbukti mendorong pembentukan perilaku adaptif, kooperatif, dan selaras dengan norma sosial yang berlaku. Temuan ini menegaskan bahwa kesenjangan antara nilai budaya dan praktik pengasuhan menjadi tantangan utama dalam pembentukan karakter remaja di lingkungan masyarakat transisional. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pemetaan pola asuh berbasis kultural lokal di kawasan wisata, yang belum banyak diungkap dalam penelitian sebelumnya, serta penegasan pentingnya integrasi nilai budaya dalam praktik pengasuhan sebagai pendekatan strategis dalam pengembangan ilmu pendidikan keluarga dan karakter remaja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Fitriana, A., . P., & Yamti, E. E. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kenakalan Remaja di SMK Negeri 1 Paron. *E-Journal Cakra Medika*, 11(1). <https://doi.org/10.55313/ojs.v11i1.174>

- Fitriani, D. N., Maryani, K., & Atikah, C. (2023). Upaya Guru Dalam Mengoptimalkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Al-Izzah Kota Serang. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 6(1), 21–36.
- Hartawan, I. M. (2022). Pengembangan karakter anak usia dini melalui pembelajaran inovatif. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 93–98.
- Maghfirawati, O., Kamariyah, K., Mekeama, L., & Imran, S. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecenderungan Munculnya Kenakalan Remaja Di Sekolah Pada Siswa SMAN 4 Kota Jambi. *Jurnal Ners*, 7(2). <https://doi.org/10.31004/jn.v7i2.16466>
- Mulyani, M., Jamilah, S., Retnoningsih, R., & Ihlas, I. (2025). Strategi Guru dalam Membangun Kedisiplinan pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri 01 Dompnu. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 896–907.
- Nabilla, B., Fitri, A. A., & Pandini, S. (2025a). Strategi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak pada Pengunjung di Binjai Supermall. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 2(2), 744–751.
- Nabilla, B., Fitri, A. A., & Pandini, S. (2025b). Strategi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak pada Pengunjung di Binjai Supermall. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 2(2), 744–751.
- Nur Utami, A. C., & Raharjo, S. T. (2019). POLA ASUH ORANG TUA DAN KENAKALAN REMAJA. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1). <https://doi.org/10.24198/focus.v2i1.23131>
- Nur Utami, A. C., & Raharjo, S. T. (2021a). POLA ASUH ORANG TUA DAN KENAKALAN REMAJA. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1). <https://doi.org/10.24198/focus.v4i1.22831>
- Nur Utami, A. C., & Raharjo, S. T. (2021b). Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja(Parenting Patterns and Juvenile Delinquency). *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1).
- Puspitasari, A., Putra, W. D., & Amir, H. (2021). Pencegahan Stunting Pada Anak Di Desa Tamangapa Kec. Ma'rang Kab. Pangkep. *Idea* .... <http://ideapengabdianmasyarakat.ideajournal.id/index.php/ipm/article/view/3>
- Puspitasari, W. D. (2022). Pengembangan Program Literasi Sekolah Dengan Meningkatkan Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Menulis. *Indonesian Journal Of Community Service*, 2(1).
- Redjeki, S., Sayekti, S., Handayani, D. A. K., & Rimayati, E. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja. *Manggali*, 1(2). <https://doi.org/10.31331/manggali.v1i2.1787>
- Sholihah, U. Y. (2022). PERAN IBU DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN ANAK DI DUSUN SAMBIROBYONG DESA KLITIK. *ROSYADA: Islamic Guidance and Counseling*, 3(1). <https://doi.org/10.21154/rosyada.v3i1.4674>
- Siti Nurhidayah. (2008). Pengaruh Ibu Bekerja Dan Peran Ayah Dalam Coparenting Terhadap Prestasi Belajar Anak. *Soul*, 1.
- Suryandari, S. (2020). PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KENAKALAN REMAJA. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 4(1). <https://doi.org/10.36928/jipd.v4i1.313>
- Tri Arianto, F. L., & Anggraini, D. D. (2019). MICRO ROLE PLAY (Aktivitas Adu Peran dalam Meningkatkan Perilaku Prosocial Anak di Pulau Madura). *Tunas Cendekia Jurnal Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2). <https://doi.org/10.24256/cendekia.v2i2.1212>
- Utami, A. C. N., & Santoso, T. R. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1).
- Wulan Sari, R. A., Soesilo, T. D., & Tagela, U. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Siswa Kelas IX SMP Islam Sudirman Ambarawa Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Wahana Konseling*, 5(2). <https://doi.org/10.31851/juang.v5i2.7887>

Yuliana, E., Besin, Y. E., & Syahrin, M. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kenakalan Remaja di Desa Tebuk Kecamatan Nita. *Economics and Education Journal (Ecoducation)*, 3(1). <https://doi.org/10.33503/ecoducation.v3i1.855>